

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Ari Puji Wicaksono¹, Hetty Muniroh²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang, Jawa Tengah^{1,2}

Corresponding email: wicaksonoaripujiwicaksono@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 22-06-2025

Review : 26 - 06 - 2025

Revised : 30 - 06 - 2025

Accepted : 02 - 07 - 2025

Publish : 02 - 07 – 2025

Keywords :

Ukuran perusahaan

Dewan komisaris

Leverage

Kinerja keuangan

ABSTRACT

Financial performance refers to the extent to which a company is able to achieve its financial goals in an effective and efficient manner in generating profits, managing assets and controlling liabilities. This investigation aims to provide information on financial performance influenced by company size, board of commissioners and leverage. The object of this study involved manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. This research method was carried out using the documentation method, the type of data used was documentary data and the data sources used were secondary data. This population includes the food and beverage sub-sector business, sampling was carried out with special criteria, so that 18 companies were obtained with three years of observation with a total of 54 observations of data used as samples. The data analysis technique used was multiple linear analysis technique. Before conducting the regression, it was previously tested with the classical assumption test to obtain data that was the Best Linear Unbias Estimate (BLUE). The findings from this investigation were that company size had no impact on financial performance, the board of commissioners had no negative impact on financial performance while leverage had an impact on financial performance.

Abstrak

Kinerja keuangan mengacu pada sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan keuangannya dengan cara yang efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset dan mengendalikan liabilitas. Investigasi ini bermaksud memberi informasi mengenai kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dewan komisaris dan leverage. Objek penelitian ini melibatkan perusahaan manufaktur tergabung dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, jenis data yang digunakan data dokumenter dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi ini melibatkan bisnis sub sektor makanan dan minuman, penarikan sampel dilakukan dengan kriteria khusus, sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan tahun pengamatan selama tiga tahun dengan jumlah observasi sebanyak 54 data yang dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Sebelum dilakukan regresi, sebelumnya diuji dengan uji asumsi klasik untuk memperoleh data yang Best Linier Unbias Estimate (BLUE). Temuan dari investigasi ini ukuran perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan, dewan komisaris tidak berdampak secara negatif pada kinerja keuangan sedangkan leverage berdampak pada kinerja keuangan.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi di era globaisasi makin berkembang dan modern menyebabkan pasang pasr yang meningkat. Persaingan ini memaksa perusahaan untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kinerja usahanya. Hal ini disebabkan investor sangat memperhatikan suatu perusahaan saat mereka menilainya untuk menginvestasikan dananya. Pemangku kepentingan bisnis menganggap kinerja keuangan perusahaan sangat penting (Islami & Wulandari, 2023).

Shavitri (2023) mengatakan kinerja keuangan sebagai alat informasi kemampuan perusahaan dalam menerapkan peraturan keuangan hingga menjalankan operasinya. Kinerja keuangan memengaruhi persepsi investor dan keberlangsungan bisnis. Untuk meningkatkan kinerja keuangannya, bisnis harus mengambil tindakan tegas (Hartati et al., 2020). Ini akan menjadi lebih menarik bagi investor dan memastikan keberlanjutan usaha mereka. Sangat penting bagi bisnis untuk melakukan penilaian kinerja keuangan sebagai informasi dan mengkaji ulang seberapa baik perusahaan berdasarkan tindakan keuangan yang telah mereka lakukan.

Kinerja keuangan suatu organisasi menunjukkan keberhasilannya. Perusahaan yang baik dapat mengoptimalkan keuntungan yang memberi informasi pada investor dengan berinvestasi dan mendapatkan return tinggi (Safitri et al., 2022). Ukuran perusahaan (Melania & Tjahjono, 2022); dewan komisaris (Fatmawati & Alliyah, 2023), dan leverage (Islami & Wulandari, 2023) adalah beberapa penyebab yang berdampak pada kinerja keuangan penelitian.

Beberapa temuan sebelumnya memperlihatkan perbedaan hasil. Pada variabel ukuran perusahaan dari temuan Shafirah & Suwandi (2024) memberi dampak negatif pada kinerja keuangan, berbeda hasil dengan temuan Ernawati & Santoso (2022) ukuran perusahaan berdampak positif pada kinerja keuangan. Variabel dewan komisaris pada temuan Pradana & Mujiyati (2023) menunjukkan dampak negatif pada kinerja keuangan, sedangkan menurut Ernawati & Santoso (2022) dewan komisaris berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Sementara, variabel leverage pada temuan Purwanti (2021) memberi dampak positif pada kinerja keuangan, sedangkan menurut Ernawati & Santoso (2022) leverage berpegaruh negatif pada kinerja keuangan.

Fokus studi ini adalah bisnis manufaktur tergabung di BEI dalam subsektor makanan dan minuman. Alasan memilih perusahaan ini karena sektor ini mampu bertahan di era perkembangan industri. Kinerja keuangan yang dapat diukur melalui return on equity pada perusahaan ini banyak yang mengalami peningkatan, namun juga banyak yang mengalami fluktuaktif, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Return on Equity Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	Keterangan
1	INDF	15,23%	15,38%	11,81%	Fluktuatif
2	BUDI	5,12%	6,51%	6,68%	Naik
3	CAMP	4,58%	9,78%	12,88%	Naik
4	CEKA	14,42%	13,48%	14,24%	Fluktuatif
5	CLEO	14,84%	18,04%	16,50%	Fluktuatif
6	COCO	2,44%	3,90%	3,24%	Fluktuatif
7	DLTA	12,20%	18,68%	23,80%	Naik
8	GOOD	10,09%	16,16%	14,93%	Fluktuatif
9	ICBP	22,38%	18,86%	12,56%	Turun
10	MLBI	19,94%	60,59%	86,21%	Naik
11	MYOR	18,71%	10,67%	15,38%	Turun
12	ROTI	6,66%	9,87%	16,12%	Naik
13	SKBM	0,47%	1,15%	3,19%	Naik
14	HOKI	5,74%	1,91%	0,27%	Turun
15	SKLT	10,43%	15,58%	12,81%	Fluktuatif
16	STTP	23,79%	18,89%	16,02%	Turun
17	TBLA	12,38%	11,53%	11,74%	Naik
18	ULTJ	23,47%	25,20%	16,74%	Fluktuatif

Sumber: www.naik.co.id, 2025

Menurut data yang dikumpulkan dari perusahaan makanan dan minuman yang tergabung di BEI pada tahun 2020 hingga 2022, ada 7 perusahaan dengan ROE yang berubah pada tiap tahunnya, ada 4 bisnis dengan ROE yang menurun dan 7 bisnis dengan ROE yang meningkat. Kesimpulannya, rata-rata ROE dari perusahaan adalah perusahaan yang mengalami peningkatan dan perubahan.

Menurut Alfiani & Nurmala (2020) ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai skala, ukuran, atau variabel yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. sementara dewan komisaris mengawasi manajemen perusahaan, dan semakin banyak anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengawasi manajemen dan lebih banyak pengawasan yang dilakukan (Islami & Wulandari, 2023). Selain itu, Fatmawati & Alliyah (2023) menyatakan bahwa dewan komisaris bertanggung jawab untuk menasihati dan mengawasi dewan direksi. Menurut Dina & Wahyuningtyas (2022) leverage adalah perbandingan antara jumlah hutang dan modal. Nasir (2021) menyatakan leverage sebagai pemanfaatan aset internal perusahaan dengan beban tetap guna memenuhi keuntungan bagi pemegang saham.

Investigasi ini menggunakan teori sinyal sebagai teori penghubung antara ukuran perusahaan, dewan komisaris dan leverage dengan kinerja keuangan sebagai informasi bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi. Informasi yang diberikan sebanding dengan informasi yang diterima tentang perusahaan. Dengan demikian, investor dapat mempercayai perusahaan untuk menanamkan modal. Laporan keuangannya menunjukkan peningkatan peluang bisnis karena kinerjanya (Safitri et al., 2022).

Dari uraian yang telah dijelaskan dan temuan dari gap research, maka permasalahan yang ada pada investigasi ini adalah bagaimana dampak yang diberikan oleh ukuran perusahaan, dewan komisaris dan leverage dalam memberi dampak pada kinerja keuangan. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka maksud dari investigasi ini adalah untuk

memberi informasi dan menjelaskan tentang dampak yang diberikan pada setiap faktor pada kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Investigasi ini mempunyai desain penelitian kuantitatif disertai dua faktor yang dilibatkan, yaitu faktor bebas (independen) dan faktor terikat (dependen). Berikut adalah definisinya;

Variabel Independen (X)

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah karyawan, total aset pendapatan dan nilai kapitalitas pasar (Hidayat & Tasliyah, 2022). Ukuran perusahaan ditentukan dengan rumus ini.

$$\text{Size} = (\text{LN}) \text{ Total Aset}$$

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah unsur dalam struktur perusahaan yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan, arahan serta nasehat kepada direksi dalam melaksanakan kegiatan perusahaan (Islami & Wulandari, 2023).

$$\text{DK} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

3. Leverage

Menurut Ahmad & Verdika (2023) leverage adalah cara bisnis meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham dengan menggunakan dana dengan biaya tetap.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Dependen (Y)

Kinerja keuangan adalah hasil atau tingkat kemampuan bisnis dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan, baik dari aspek keuangan maupun non keuangan (Lestari, 2021). Return on equity adalah indikator pengukuran kinerja keuangan, karena ini merupakan rasio keuangan yang menampilkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari ekuitas yang dimiliki pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Data dokumenter, data atau catatan peristiwa masa lalu digunakan dalam investigasi ini. Jenis data yang digunakan merupakan data tidak langsung. Laporan tahunan perusahaan tergabung di BEI yang telah diaudit dan dipublikasikan merupakan sumber data yang digunakan pada investigasi ini dari situs resmi BEI, www.idx.co.id. Populasi pada investigasi ini mencakup semua perusahaan makanan dan minuman yang tergabung di BEI dari tahun 2020 hingga 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2020-2022	42
Perusahaan makanan dan minuman yang gagal mempublikasikan laporan tahunan 2020–2022	(1)
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempunyai kelengkapan data, variabel penelitian dan tahun pengamatan 2020–2022	(23)
Jumlah sampel	18
Observasi selama 3 (tiga) tahun penelitian	54

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Data yang digunakan sebagai sampel harus dinyatakan layak, untuk memastikan kelayakan tersebut maka dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokolerasi. Selanjutnya, uji regresi linier berganda dilakukan, yang mencakup uji hipotesis dan determinasi. Untuk persamaan regresi berikut digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Setiap variabel dapat ditemukan memiliki nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi berdasarkan hasil olah data menggunakan IBM SPSS 26, yang meliputi ROE (kinerja keuangan), SIZE (ukuran perusahaan), DK (dewan komisaris), dan DER (leverage).

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
ROE	54	15.23	15.76	15.4950	0.15732
SIZE	54	26.30	32.83	29.0550	1.63877
DK	54	1.00	8.00	3.5556	1.62140
DER	54	.11	2.47	0.9360	.67677
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data sekunder yang diolah 2025

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa data yang digunakan tidak terdapat variabel pengganggu sehingga data berdistribusi normal. Pemenuhan uji ini dilakukan dengan memnuhi nilai signifikansi yang ditampilkan harus lebih besar dari 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Data ini dianggap normal karena nilai signifikansi yang ditampilkan melebihi 0,05, seperti yang ditunjukkan dari Tabel 4.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan uji run test dengan maksud ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara residual. Pemenuhan kelulusan autokorelasi dengan melihat nilai signifikansi yang ditampilkan harus lebih besar atau sama dengan 0,05.

Tabel 5 Hasil uji Autokorelasi

		<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig (2 tailed)	0,050	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder data yang diolah, 2025

Tidak ada autokorelasi dalam data ini, menurut Tabel 5, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

3. Uji Heteroskedastitas

Pelaksanaan uji melalui uji Park sebagai informasi apakah ada heteroskedastitas pada variabel independen. Terdapat heteroskedastitas jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Tabel 6 menunjukkan hasil uji heteroskedastitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastitas

Variabel	Sig	Keterangan
SIZE	0,169	Tidak terjadi heteroskedastitas
DK	0,583	
DER	0,451	

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tidak ada heteroskedastitas dari keempat variabel independen, menurut Tabel 6, karena nilai signifikan pada setiap variabel independen melebihi 0,05.

4. Uji Multikolinieritas

Toleransi dan VIF, serta matrik korelasi variabel independen, dapat digunakan sebagai informasi ada atau tidaknya multikolinieritas. Syarat kelulusan adalah nilai toleransi melebihi 0,10 disertai nilai VIF tidak lebih dari 10.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SIZE	0,550	1.818	Tidak terjadi multikolinieritas
DK	0,675	1.481	
DER	0,591	1.691	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Dari Tabel 7, memperlihatkan bahwa semua faktor bebas yang digunakan lolos dari multikolinieritas karena angka tolerance yang ditampilkan melebihi 0,10 dan angka VIF yang ditampilkan tidak lebih dari 10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis persamaan regresi dilaksanakan guna untuk melihat persamaan yang terjadi antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji t

Model	Understanlized coefficient		Sig
	B	Std.Error	
(Constant)	-781.674	396.351	0.844
SIZE	73.242	145.978	0.619
DK	-157.002	134.757	0.250
DER	7.628	3.285	0.024

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Dari Tabel 8 yang tersaji, pada kolom B (koefisien beta) tercipta persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -781.674 + 73.242 \text{ SIZE} - 157.002 \text{ DK} + 7.628 \text{ DER} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta penelitian adalah -781.674, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah -781.674 jika ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan kekuatan tidak ada.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan 73,242, memperlihatkan pada setiap ukuran perusahaan yang meningkat sebesar satu satuan, kinerja keuangan meningkat sebesar 73,242.
- Jika jumlah dewan komisaris meningkat sebanyak satu, itu akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 157.002, karena koefisien regresi jumlah dewan komisaris adalah -157.002.
- Koefisien regresi *leverage* bernilai 7.628 yang artinya setiap *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 7.628.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui dampak yang diberikan ukuran perusahaan, dewan komisaris dan leverage pada kinerja keuangan secara individu, dari hasil pengujian pada Tabel 8 diperoleh:

- Ukuran perusahaan mempunyai angka koefisien 73.242 disertai nilai signifikansi 0,619 yang melebihi taraf yaitu 0,05. Diasumsikan dalam uji ini, ukuran perusahaan memberi dampak positif tidak signifikan pada kinerja keuangan, atau dapat dikatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan.
- Dewan komisaris mempunyai nilai koefisien -157.002 disertai nilai signifikan 0,250 yang melebihi 0,05. Dapat dikatakan dewan komisaris memberi dampak negatif tidak signifikan pada kinerja keuangan.
- Leverage* atau DER memiliki nilai koefisien 7.628 dan nilai signifikasinya 0,024 kurang dari 0,05 yang artinya variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen. (2021) Tabel 9 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,247

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Adjusted R square memberi nilai 0,247 diasumsikan ketiga variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan sebesar 24,7%.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Artinya, semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan di subsektor makanan dan minuman, semakin baik kinerja keuangan mereka, tetapi tidak signifikan. Ini karena peningkatan total aset perusahaan setiap tahun sebanding dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan. Diduga aset yang dimiliki tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Ada kemungkinan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dapat ditentukan oleh ukurannya yang diukur dari total asetnya. Perusahaan yang lebih kecil biasanya lebih efisien dalam mengelola asetnya dan tidak memikul tanggung jawab yang signifikan. Ini memungkinkan operasi mereka berjalan dengan efektif dan menghasilkan tingkat return laba yang lebih tinggi. Menurut teori sinyal, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor diberi sinyal positif untuk berinvestasi. Temuan ini sama dengan temuan Yunus & Tarigan (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisari secara negatif tidak berdampak pada kinerja keuangan. Jumlah dewan komisaris menurunkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara langsung oleh Dewan Komisaris. Studi ini memperlihatkan jumlah Dewan Komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan, jadi perusahaan harus fokus pada kualitas seperti kompetensi, kemampuan, dan profesionalitas setiap Dewan Komisaris. Menurut hasil penelitian dan teori sinyal, investor diberi sinyal negatif untuk berinvestasi. Temuan dari Inawati et al. (2021) mendukung hasil temuan dari investigasi ini yang mana dampak negatif tidak signifikan diberikan antara dewan komisaris dengan kinerja keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage berpengaruh pada kinerja keuangan; dengan kata lain, jika ada leverage yang lebih besar, kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman akan lebih baik. Perusahaan yang berkembang lebih cepat cenderung meminjam lebih banyak daripada yang berkembang lebih lambat. Perusahaan yang memiliki keuntungan laba yang rendah akan cenderung memanfaatkan utang sebagai sumber dana eksternal. Akibatnya, terjadi korelasi positif antara kekuatan keuangan dengan kinerja keuangan perusahaan. Ini akan memberikan investor informasi positif untuk berinvestasi

dari konteks teori sinyal. Temuan ini selaras dengan temuan Lorenza Situmorang (2021), dimana leverage berdampak signifikan pada kinerja keuangan.

Kesimpulan

Hasil dari pengolahan dan analisis yang disertai dengan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari investigasi ini yaitu; ukuran perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan. Dewan komisaris memberi dampak negatif namun tidak signifikan pada kinerja keuangan. Sementara, leverage sangat berdampak pada kinerja keuangan. Dari temuan tersebut tercipta rekomendasi saran yang dapat diberikan yang dilandasi pada temuan dari investigasi ini, yaitu; bagi invetigasi lanjutan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut disarankan dapat menambah variabel independen atau faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan selain itu dapat menggunakan objek penelitian selain sektor makanan dan minuman namun dapat menambah dari sektor lain serta menambah periode tahun penelitian.

Daftar Referensi

- Ahmad, eva fauziah, & Verdika, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 77–88.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopeneirshi on Economics and Busuness Review*, 1(9), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Hartati, N., Setyaningsih, V. D., Aufa, M., Anandayama, V. P. L., Suwardi, H. B., Widyati, Maria, F., Sari, T. diah, Titisari, K. H., Nurlaela, S., Saifi, M., Setiawan, O., Setiadi, I., Ardana, I. G. P. S., Sujana, I. K., Sumartini, E., Lubis, I., Suryani, Anggraeni, F., ... Pamadinsa, E. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan

- Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Inawati, W. A., Muslih, M., & Kurnia. (2021). Pengaruh Kompetensi Komite Audit , Kepemilikan Manajemen Dan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 121–132.
- Islami, D., & Wulandari, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang. *Jurnal Nominal*, 12(2), 254–268. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2889>
- Lestari, P. D. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–15.
- Lorenza Situmorang, E. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATERA INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SKRIPSI Oleh : UNIVERSITAS MEDAN AREA.*
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Nasir, M. J. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5642>
- Pradana, A. W., & Mujiyati, M. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 4791–4803.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Safitri, R. A., Susanti, S. M. W., Sukma Laili Surya Puspita, & Zulfatunisa. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Kuangan PT Astra Internasional TBK. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), 137–145. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.198>
- Shafirah, M., & Suwandi, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 109. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i1.14915>
- Shavitri, P. I. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai intervening.* 1–23.
- Yunus, R. N., & Tarigan, W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–10.